

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Tindak Indisipliner Peserta Didik di Sekolah SMA Negeri 4 Metro

Ghulam Murtadlo¹, Janah Evasari², Putri Purriama Sari³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: ghulammurtadlo@metrouniv.ac.id¹, janahevasari0@gmail.com², putripurriama111@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers at SMA Negeri 4 Metro in overcoming disciplinary actions, in overcoming smoking habits in students. Data collection methods in this study used interviews, observation, and documentation. The data sources in this study are guidance and counseling teachers and deputy curriculum of SMA Negeri 4 Metro. The results of this study explain that the smoking habit carried out by students is slowly reduced due to intensive habituation by counseling guidance teachers through learning activities in class and also outside the classroom in the form of individual guidance, as well as involving parents in overcoming this problem. This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers at SMA Negeri 4 Metro in overcoming disciplinary actions, in overcoming smoking habits in students. The data collection method in this study used interviews, observation, and documentation. The data sources in this study are guidance and counseling teachers and deputy curriculum of SMA Negeri 4 Metro. The results of this study explain that the smoking habit carried out by students is slowly reduced due to intensive habituation by counseling guidance teachers through learning activities in class and also outside the classroom in the form of individual guidance, as well as involving parents in overcoming this problem.

Keywords: Role, Guidance and Counseling, Smoking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro dalam mengatasi tindak indisipliner, dalam mengatasi kebiasaan merokok pada peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan wakil kurikulum SMA Negeri 4 Metro. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan oleh siswa perlahan berkurang karena pembiasaan intensif oleh guru bimbingan konseling melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan juga di luar kelas berupa bimbingan individu, serta melibatkan orang tua dalam mengatasi masalah ini.

Kata Kunci: Peran, Bimbingan dan Konseling, Merokok

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang ditujukan dalam upaya reformasi sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan orientasi dan penyuluhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban masyarakat yang mampu mencerdaskan kehidupannya dalam mengembangkan potensi dan agar peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bimbingan adalah suatu proses dimana seorang konselor membantu kepada individu agar menjadi mandiri melalui penggunaan berbagai materi, interaksi, dan pemberian nasehat dan gagasan dalam suasana yang mendukung dan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan.¹ Konseling adalah proses dimana seorang profesional (konselor) dengan memberikan bantuan kepada individu

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 20.

yang mempunyai masalah (disebut konseli) melalui suatu sesi konseling, sehingga menghasilkan solusi terhadap masalah yang dihadapi klien tersebut.²

Dalam hal ini pendidikan begitu penting bagi setiap orang, yang mengembangkan potensi terpendam seseorang dan membangun karakter yang baik terutama bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Negara yang baik terdiri dari orang-orang yang baik, jadi memberikan pendidikan yang baik akan membangun generasi pada bangsa yang baik. Oleh karena itu, guru dan konselor harus mampu membantu peserta didik untuk dapat menerapkan nilai dan norma yang baik bagi negara ini.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah ada masyarakat Indonesia, mulai dari kalangan atas hingga laki-laki bahkan sebagian perempuan. Bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dalam jangka panjang, perilaku merokok dapat memicu berbagai jenis penyakit seperti penyakit jantung dan stroke. Pengobatan penyakit seperti itu tidak murah dan bisa menyebabkan kematian mendadak. Merokok merupakan kebiasaan buruk yaitu menghisap rokok lintingan dengan filter kapas yang terpasang, namun ada pula yang tidak menggunakan filter. Asap rokok, yang dihembuskan melalui mulut dan hidung setelah merokok membuat orang yang berada disekitar menjadi terganggu akibat asap rokok tersebut. Yang dimana dalam rokok tersebut mengandung jumlah nikotin.³

Selain rendahnya kontrol sosial, besarnya jumlah perokok di kalangan generasi muda juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan yang berkembang. Perubahan gaya hidup yang dulunya dianggap hanya sekedar kebiasaan kini merambah ke tingkat yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gengsi serta citra diri pada perokok itu sendiri.⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Metro dalam mengatasi tindak indisipliner peserta didik di SMA Negeri 4 Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan dilakukan di di SMA Negeri 4 Metro pada bulan November 2023. Langkah pertama dalam proses pengumpulan data merupakan observasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konteks sekolah, apakah terdapat celah dimana peserta didik boleh merokok, dan kebiasaan merokok peserta didik itu sendiri. Pada langkah kedua, peneliti melakukan studi dokumentasi. Buku pelanggaran peserta didik dan peraturan sekolah untuk memperoleh data pelanggaran merokok peserta didik dan peraturan sekolah. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lebih rinci.

Wawancara yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁵

Layanan yang dibagikan berbentuk bimbingan dan nasihat dalam peran guru mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan dan konseling bermasalah. Peserta didik diajarkan tentang efek bahaya dari merokok bagi kesehatan. Guru pembimbing berusaha menyadarkan peserta didik melalui nasehat dan petunjuk bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana berperilaku jujur dan tidak berbohong. Pada akhirnya, konselor akan menyarankan solusi untuk mencegah perilaku atau masalah tersebut agar tidak terulang kembali. Tidak hanya peserta didik yang diberikan saran dan solusi akan tetapi kedua orang tua peserta didik tersebut diberikan arahan agar dapat membantu peserta didik untuk mulai membiasakan tidak merokok.

Peneliti juga melakukan telaah dokumen yang mana kami mengumpulkan dan mengkaji seluruh dokumen yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok peserta didik di sekolah. Dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan membuat arsip sebanyak kumpulan nama dimana peneliti mengumpulkan dokumen guru pembimbing terkait dengan temuan tersebut seperti yang diuraikan dalam observasi. Temuan nama-nama peserta didik diperoleh dari data catatan guru bimbingan dan konseling.

² Erman A. Dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

³ Abdul Rahman Akbar, Zainal Fauzi, Fariyal, "Layanan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Pelaku Merokok Di Sma Negeri 6 Banjarmasin" 5 (2019): 7.

⁴ Dian Yuliasuti dan Sri Hartini, "Mengatasi Perilaku Merokok Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan RET (Rational Emotive Therapy) Pada Siswa Kelas XI SMK Islam Terpadu Ma'ri Al Ma'ruf Sumberlawang Tahun Pelajaran 2018 / 2019" 6 (2020): 2.

⁵ Siti Mawaddah Hasibuan, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di Sma Al-Hidayah Medan" 2 (2020): 268-70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.⁶

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Peserta didik merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Peserta didik tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Karakter Disiplin Peserta Didik

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada aturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti mengikuti aturan. Kata disiplin antara lain mempunyai arti hukuman, latihan, dan pengembangan pengendalian diri pada anak. Disiplin membantu anak mengembangkan pengendalian diri, mengenali perilaku yang salah, dan memperbaikinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Sebab bila disiplin diterapkan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan, maka akan menghasilkan disiplin yang tepat dan proporsional. Ketika disiplin diterapkan dengan emosi, kemarahan, dan kekerasan, hasilnya adalah disiplin yang memaksa daripada disiplin yang baik.

Pendidik di SMA N 4 Metro menerapkan karakter kedisiplinan ini pada peserta didiknya. Dengan mengembangkan sifat disiplin diharapkan anak akan memperoleh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Mengajari anak menaati peraturan sama dengan mengajarkan disiplin. Tindakan kedisiplinan akan lebih efektif dan berhasil jika ditanamkan pada diri anak dan dilakukan terlebih dahulu oleh orang tuanya dan orang-orang disekitarnya.

Pasal 33 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor Nomor 20 tentang Pembinaan dan Pembentukan Karakter serta Peradaban Masyarakat yang Layak Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat diatur bahwa peserta didik mempunyai potensi menjadi sumber daya manusia yang berdedikasi dan bertujuan untuk mengembangkan. Berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Anak juga dengan mudah menerapkan aturan tersebut bila ada imbalan dan hukuman yang jelas. Guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai orang tua bagi peserta didik. Ia menjadi panutan bagi murid-muridnya.⁷

Pengembangan karakter pada peserta didik memerlukan waktu, tekad dan dedikasi dari orang tua, sekolah dan guru untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang berkarakter melalui kehidupan yang disiplin. Lingkungan tempat peserta didik dibesarkan membutuhkan usaha, waktu, dan kasih sayang (bukan memanjakan). Jika proses ini dilakukan dengan baik maka akan sangat membantu peserta didik karena karakter kesabaran, toleransi, kemampuan memahami permasalahan

⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 1.

⁷ Nur Rahmat, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Manajemen 2*, no. 2 (2017): 230–31.

dari berbagai sudut pandang, kedisiplinan dan kejujuran selalu terpancar dari dalam diri kita sebagai orang tua dan guru.

Seperti yang tertera “Peraturan Presiden Pendidikan Karakter” pada pasal 3 yang berbunyi : PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Karakter Disiplin

Dilihat dari etimologinya, kata disiplin berasal dari kata latin *discere* yang artinya belajar. Kata inilah yang kemudian memunculkan kata disiplin yang berarti pendidikan atau pelatihan. Seiring berjalannya waktu, arti kata disiplin pun mengalami perkembangan. Kata disiplin saat ini diartikan berbeda-beda. Beberapa orang mendefinisikan disiplin sebagai mengikuti aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sebagian orang mengartikan disiplin sebagai pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar berperilaku benar.

Oleh karena itu, kedisiplinan tidak bisa dibangun dengan cepat. Butuh proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri kita sejak dini. Disiplin dapat berupa disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin sosial, dan disiplin agama. Jika perlu disiplin di sekolah harus mematuhi peraturan sekolah yang ada khususnya SMA N 1 Metro.

Karakter disiplin adalah bagian dari menjadi seorang individu. Disiplin adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat. Persepsi seseorang terhadap tindakan, perkataan, dan perbuatannya. Disiplin diperlukan karena sudah menjadi hakikat kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena setiap orang adalah pemimpin hidupnya sendiri. Setiap individu mempunyai peran, tugas, tanggung jawab, dan hak yang harus didisiplinkan. Siapa pun yang menghindari kewajiban disiplin harus siap menerima sanksi. Kita perlu melatih kedisiplinan dengan sungguh-sungguh karena hidup bukan sekedar permainan. Penelitian ini setara dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan selama ini.⁸

Fungsi Karakter Disiplin

Menurut Tu’u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk Saat merencanakan kehidupan bersama, disiplin membantu menyadarkan seseorang akan perlunya menghargai diri sendiri dengan mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku. Untuk menghindari menyakiti orang lain dan untuk meningkatkan hubungan timbal balik. Disiplin yang diterapkan pada setiap lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan karakter yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin maka seseorang akan terbiasa mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan pada akhirnya kebiasaan tersebut akan membangun karakter yang baik. Oleh karena itu disiplin mempunyai fungsi menyadarkan seseorang akan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin membawa dampak positif terhadap kepribadian seseorang. Jika selalu menjaga kedisiplinan dalam segala hal, maka itu menjadi suatu kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin membangun karakter baik seseorang.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik ikut andil dalam kegiatan operasi ketertiban di sekolah. Ketika dalam operasi ketertiban tersebut menemukan peserta didik yang membawa atau merokok, maka guru bimbingan dan konseling juga akan memberikan bimbingan terhadap peserta didik tersebut. Bimbingan yang sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan memberikan nasihat agar tidak merokok dan agar menjaga kesehatan dan. Selain itu, bimbingan yang biasa dilakukan adalah dengan memberi hukuman surat peringatan untuk diberikan ke wali murid. Selain itu, memberi poin pelanggaran apabila peserta didik kedapatan merokok. Bimbingan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro mampu memberikan dampak yang signifikan dan menjadi contoh bagi peserta didik lainnya agar tidak melakukan hal yang sama. Walaupun ada beberapa peserta didik yang masih mengulangi perbuatannya.⁹

⁸ Ubaidillah Ubaidillah, “Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Muatan Pembelajaran Matematika” 3, no. 1 (January 2022): 13, <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.206>.

⁹ Dwi Erlinasari, Bimbingan Konseling, November 13, 2023, SMA N 1 Metro.

Pengulangan perbuatan yang dilakukan begitu tegas dalam pemberian bimbingan dan sanksi yang berkelanjutan dan sangat tegas. Bimbingan berkelanjutan yang dimaksud adalah setelah peserta didik diberi arahan untuk berhenti merokok dan guru bimbingan dan konseling mengetahui bahwa peserta didik tersebut telah berhenti merokok. Pembinaan bersama dengan orang tua peserta didik juga dilakukan. Peserta didik yang melanggar pertama-tama akan diberi nasihat, mendapatkan poin pelanggaran, dan akan dilakukan pembinaan bersama wali murid peserta didik yang bersangkutan.¹⁰

Solusi yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMA Negeri 4 Metro

Peneliti selanjutnya menyelidiki lebih jauh hambatan-hambatan dalam menangani peserta didik yang merokok di SMA Negeri 4 Metro dan berapa banyak hambatan yang ada di SMA Negeri 4 Metro dalam menghadapi kejadian merokok di lingkungan sekolah.¹¹ Berbagai solusi muncul dari permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Saling berkomunikasi antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah.
- 2) Masalah waktu konsultasi yang tidak tercantum dalam jadwal akan diperbaiki oleh pihak sekolah kedepannya.
- 3) Peserta didik akan terus dilatih oleh sekolah dalam menyikapi masalah bimbingan dan nasehat bagi guru yang kesulitan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, dan sekolah terus meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan orang terdekat peserta didik.
- 4) Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan kelompok dengan peserta didik yang sering kedapatan merokok di kelas waktu istirahat.

Kendala yang mengkhawatirkan berikutnya adalah permasalahan terbatasnya komunikasi antara guru pembimbing dengan peserta didik, sehingga peneliti menggali lebih lanjut solusinya yaitu pihak sekolah yang terus membina peserta didik di sekolah. Peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dalam hal ini adalah perokok. Apabila seorang peserta didik tinggal jauh dari rumah atau orang tua, maka pihak sekolah yang akan mengembangkan dirinya lebih lanjut di sekolah dan guru pembimbing dapat terus mengkomunikasikan kemajuan peserta didik tersebut yaitu melalui wali atau saudara peserta didik tersebut. Agar peserta didik terpelihara dalam lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar dimasukkan dalam konseling kelompok, karena yang selalu ketahuan merokok pasti wajahnya sama. Dengan bantuan pembelajaran kelompok, peserta didik dapat dengan mudah mempelajari apa itu rokok dan apa saja kandungannya, apa saja bahaya merokok serta racun-racun yang terdapat pada rokok yang dapat merusak otak dan tubuh.

Di bawah pengawasan sekelompok guru bimbingan dan konseling, mereka juga menyelidiki alasan peserta didik menggunakan tembakau, seperti yang dikatakan guru bimbingan dan konseling. Peserta didik di sekolah ini sebagian adalah anak-anak dari keluarga *broken home*, guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa mereka yang merokok melakukan hal tersebut hanya untuk pelarian mereka saja. Dengan kasih sayang dan pelukan kita, pelajar perokok pasti akan menyadari bahwa dirinya telah salah arah. Guru bimbingan dan konseling mengadakan belajar kelompok untuk mengajak peserta didik berbicara, mengajak peserta didik untuk saling terbuka dan meminta mereka berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa setelah dilakukan bimbingan kelompok pada peserta didik, mereka terbangun kesadaran bahwa merokok hanya membuang-buang uang dan membahayakan kesehatan. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dapat lebih terbuka atas permasalahan yang dihadapinya, dan tidak lagi mengulangi perbuatannya untuk merokok.

Berdasarkan hasil pengumpulan data fakta di lapangan, peneliti mencatatkan sejumlah masalah yang berhubungan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang merokok khususnya di area lingkungan sekolah. Data ditemukan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Data yang dianalisis hanya data yang berkaitan semata dengan peran konselor dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala sekolah SMA

¹⁰ Dwi Setyo Harini, Bimbingan dan Konseling, November 13, 2023, SMA N 1 Metro.

¹¹ Bayu Pranoto dll, "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di Sma Negeri Karangpandan" 7 (December 2020): 178-79.

Negeri 4 Metro berperan aktif dalam menanggulangi masalah peserta didik yang merokok di sekolah. Peran guru dalam menangani peserta didik yang merokok di SMA Negeri 4 Metro antara lain:

- 1) Guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pada peserta didik.
- 2) Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi.
- 3) Guru secara konsisten mendorong peserta didik untuk berhenti merokok di sekolah dan memberikan peringatan yang tegas. Ketika peserta didik ditemukan merokok di area sekolah baik dari guru, warga SMA Negeri 4 Metro maka akan mendapatkan teguran keras yakni dengan memanggil wali murid.

Layanan yang diberikan berupa bimbingan dan nasihat dalam upaya guru mengatasi kebiasaan merokok melalui konseling kelompok dan bimbingan dalam kelompok baik bagi siswa bermasalah maupun perokok, serta metode konseling. Peserta didik diajarkan tentang efek merokok yang mematikan, dan bahaya merokok bagi kesehatan. Tindakan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui pengajaran kelompok. Kemudian guru pengawas berusaha menyadarkan peserta didik melalui nasehat dan petunjuk bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana berperilaku jujur dan tidak berbohong. Pada akhirnya, konselor akan menyarankan solusi untuk mencegah perilaku atau masalah tersebut tidak terulang kembali.

SIMPULAN

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang tidak disiplin dalam hal ini tindakan merokok di SMA N 4 Metro, tergambar dalam beberapa peran, yaitu: 1). Guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pada peserta didik. 2) Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi. 3) Guru secara konsisten mendorong peserta didik untuk berhenti merokok di sekolah dan memberikan peringatan yang tegas. Ketika peserta didik ditemukan merokok di area sekolah.

REFERENSI

- Abdul Rahman Akbar, Zainal Fauzi, Fariyal. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Pelaku Merokok Di Sma Negeri 6 Banjarmasin" 5 (2019): 7.
- Dll, Bayu Pranoto. "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di Sma Negeri Karangpandan" 7 (December 2020): 178–79.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Hasibuan, Siti Mawaddah. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di Sma Al-Hidayah Medan" 2 (2020): 268–70.
- Prayitno, Erman A. Dan. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahmat, Nur. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Manajemen* 2, No. 2 (2017): 230–31.
- Sri Hartini, Dian Yuliasuti Dan. "Mengatasi Perilaku Merokok Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan Ret (Rational Emotive Therapy) Pada Siswa Kelas Xi Smk Islam Terpadu Ma'i Al Ma'ruf Sumberlawang Tahun Pelajaran 2018 / 2019" 6 (2020): 2.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ubaidillah, Ubaidillah. "Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Muatan Pembelajaran Matematika" 3, No. 1 (January 2022): 13.
<https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.206>.